

TEKNIK BUDI DAYA IKAN DI KERAMBA JARING APUNG DENGAN SISTEM GANDA

Nana Taryana dan Siti Maryam

Teknisi Litkayasa pada Balai Riset Pemacuan Stok Perairan Umum, Jatiluhur

PENDAHULUAN

Teknologi budi daya ikan dalam keramba jaring apung (KJA) saat ini telah berkembang pesat di beberapa perairan waduk dan danau. Budi daya tersebut kebanyakan menggunakan jenis ikan mas dan nila yang diberi pakan berupa pelet. Permasalahan yang dihadapi dalam budi daya ini adalah pakan yang diberikan secara berlebihan akan menurunkan mutu perairan, pembengkakan biaya operasional, dan penurunan produktivitas budi daya.

Untuk mengatasi hal itu, belakangan ini banyak petani ikan yang mulai beralih ke sistem budi daya KJA ganda yaitu ikan mas dipelihara pada kantong jaring bagian dalam, sedangkan ikan nila di bawahnya (kantong jaring bagian luar).

Dengan cara ini, efisiensi pemberian pakan bisa ditingkatkan, sebab pakan yang terbuang ketika diberikan kepada ikan mas akan dimanfaatkan oleh ikan nila yang ada di kantong jaring bagian bawah, sehingga pakan yang terbuang ke alam/perairan menjadi berkurang/sedikit. Dengan cara budi daya seperti ini (KJA ganda) (Anonim, 1997), petani bisa mendapatkan pendapatan tambahan dari hasil panen ikan nila. Selain itu, bagi pengelola perairan berarti cara ini merupakan salah satu cara dalam meningkatkan efisiensi penggunaan ruang.

POKOK BAHASAN

Teknologi ini telah dilakukan oleh petani ikan di Waduk Djuanda, Jatiluhur dengan waktu pemeliharaan 6 (enam) bulan, menggunakan ukuram KJA berukuran $7 \times 7 \times 7 \text{ m}^3$ untuk ukuran luar, dan ukuran dalam $6 \times 6 \times 6 \text{ m}^3$. Bahan jaring dibuat dari senar kecil dililit menjadi tambang kecil.

Padat penebaran untuk ikan mas 100 kg ukuran 100 ekor per kg dan ikan nila 200 kg ukuran 50 ekor per kg.

Adapun cara panen untuk ikan mas yang pertama umur 3 bulan dengan ukuran rata-rata 4 ekor per kg

dan panen yang kedua bersamaan dengan ikan nila yang ukurannya 4 ekor per kg. Harga jaring per unit Rp 750.000,- dan biaya/upah tenaga Rp 300.000,-/bulan/orang.

SOSIAL EKONOMI

Pola tanam KJA dengan sistem ganda ini juga telah dilakukan di Waduk Djuanda, Jatiluhur dan Cirata; dengan memberikan keuntungan 80%. Hal ini disebabkan biaya pakan berkurang, karena pakan yang terbuang relatif sedikit. Pakan yang tidak termakan oleh ikan mas akan lolos dan jatuh ke kantong jaring yang berisi ikan nila. Keuntungan pola tanam dengan sistem KJA ganda adalah lebih efisien, karena tidak terlalu banyak penggunaan material yang menyangkut biaya konstruksi. Konstruksi harus kuat dan tahan untuk 2 sampai 3 tahun. Hal yang perlu diperhatikan adalah penanaman awal harus disesuaikan dengan perkembangan cuaca, yang artinya setiap kali akan tebar benih, usahakan pada bulan-bulan tertentu, misalnya bulan Oktober, November, Desember sampai dengan Januari jangan sampai terkena umbalan pengaruh dari alam yang akan menyebabkan kematian ikan.

KESIMPULAN

1. Teknologi budi daya ikan mas dan nila dalam KJA sistem ganda membutuhkan:
 - benih yang baik
 - pemberian pakan yang teratur dan efisien
2. KJA ganda bagus untuk dikembangkan. Pada sistem ini pakan yang diberikan pada ikan habis termakan sehingga tidak mencemari lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1997. *Laporan Hasil Sistem Usaha Perikanan*. Inlitkanwar Jatiluhur.
- D. Sadili, Subagyo, Krismono, K. Purnomo, dan E.S. Kartamihardja. 1997. *Laporan Hasil Penelitian*. Inlitkanwar Jatiluhur.

Tabel 1. Pemeliharaan ikan mas dan nila dalam KJA sistem ganda di Waduk Djuanda, Jatiluhur

Jenis Ikan	Waktu Pemeliharaan	Biomassa		Jumlah Panen (ton)	Keterangan
		Awal	Akhir		
Mas	3 bulan	150	4-6	2,5	-
Nila	6 bulan	50	3-5	0,8	-

Tabel 2. Analisis biaya budi daya ikan mas dan nila di Waduk Djuanda, Jatiluhur

Jenis Ikan	Harga benih (Rp)	Ukuran (ekor/kg)	Harga jual per kg (Rp)	Pakan (Rp)	Keuntungan
Mas	1.500.000	150	6.000	9.000.000	4.500.000
Nila	900.000	100	4.000	-	2.300.000

Lampiran 1. Konstruksi Keramba Jaring Apung Ganda

